

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Basic Industry dan Chemicals yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**

Maulia Mustafani¹, Chasan Azari^{2*}, Setya Prihatiningtyas³
^{1,2,3} Universitas Hang Tuah, Indonesia

*Corresponding author: chasan.azhari@hangtuah.ac.id

Abstract

The company value is the expectation of stakeholders. If it has good value, the stakeholders will have good welfare. There are two factors that affect the company value, namely external and internal factors. This study indicates the company value as dependent variable which is measured using price book value. This measurement compares stock price with the book value. The independent variables are financial performance and intellectual capital. Financial performance is measured using the current ratio, debt to equity ratio, and return on equity ratio. Whereas, intellectual capital uses the measurement of value-added intellectual coefficient (VAIC). The purpose of the study is to determine and examine the effect of financial performance and intellectual capital on the company value in basic and chemical industries listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2017 to 2019. There are twenty-seven basic and chemical industries that have been selected using a census method. The data using descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis. The result of the study indicates financial performance and intellectual capital simultaneously affect the company value. However, financial performance which is measured using CR and ROE, shows significant negative effect on the company value. Furthermore, financial performance which is measured using ROE, has significant positive effect on the company value. The result also indicates that intellectual capital has negative effect on the company value.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, return on equity, intellectual capital, company value*

I. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan dapat tercipta apabila perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran stakeholder (Kariyoto, 2018). Stakeholder yang dimaksud adalah pemangku kepentingan termasuk buruh dan manajemen, kreditur, supplier, pemilik saham, pemerintah, bahkan masyarakat sekitar perusahaan. Melalui nilai perusahaan investor dapat menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang bagus kedepannya. Dari nilai perusahaan dapat dilihat apakah perusahaan tersebut berhasil mencapai tujuan perusahaan atau tidak. Perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Menurut Kariyoto (2018) tujuan perusahaan dibagi menjadi 2 yaitu memaksimalkan keuntungan (*profit maximization*) dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*maximize wealth of stockholders*). Nilai perusahaan juga tercermin pada masing-masing perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia melalui harga sahamnya. Dari 9 sektor yang ada di BEI sektor *basic industry and chemicals* memimpin pertumbuhannya sebesar 66,51% selama tahun 2017-2019. Harga saham sektor *basic industry and chemicals* sejak tahun 2017-2019 secara umum mengalami kenaikan harga saham dimana kenaikan ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja keuangan dan modal intelektual. Kinerja keuangan mencakup informasi

mengenai keuangan yang sering dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan. Selain sebagai informasi, kinerja keuangan juga sebagai alat pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan, serta sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain kinerja keuangan mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan harus mampu memaksimalkan seluruh aset yang dimilikinya. Tidak hanya aset berwujud saja, perusahaan juga bisa memanfaatkan aset tidak berwujud sebagai sebuah solusi dalam mengatasi suatu masalah. Aset tidak berwujud atau *Intangible Asset* merupakan aset yang dapat diperbaharui dan memiliki umur ekonomi lebih panjang. Menurut Barney (1991) dalam Prasetyo (2015) menerangkan bahwa bahwa aset tidak berwujud dapat diperlakukan sebagai aset yang strategis yang dapat memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan bagi perusahaan karena sifatnya yang berharga, sulit ditiru, langka dan sukar untuk disubstitusi dengan hal lain. perusahaan juga harus menyampaikan informasi-informasi terkait dengan nilai lebih yang dimiliki perusahaan seperti inovasi, penemuan, pengetahuan, perkembangan karyawan, dan hubungan yang baik dengan para konsumen yang biasa disebut dengan *Knowledge Capital* (Modal Pengetahuan) atau *Intellectual Capital* (Modal Intelektual).

II. LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja keuangan merupakan suatu tolak ukur dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Menurut Jumingan (2006) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir (2012) adalah aktivitas membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dan satu komponen dalam laporan keuangan, atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Fahmi (2018), ada 3 rasio yang dominan dan paling sering dijadikan rujukan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan oleh para investor yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2018) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pentingnya rasio ini karena apabila perusahaan gagal dalam membayar kewajiban jangka pendeknya maka akan menyebabkan kebangkrutan.

Current Ratio

Peneliti memilih *current ratio* sebagai indikator yang mewakili rasio likuiditas. *Current ratio* ini membantu investor dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya (Hanafi dan Halim, 2016). *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Kasmir, 2014). Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapat dukungan dari berbagai pihak baik eksternal ataupun internal. Berikut adalah rumus dari *current ratio* :

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dari rasio solvabilitas dapat diketahui apakah perusahaan tersebut memiliki komposisi hutang yang besar atau tidak, sebab perusahaan yang baik memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada hutangnya (Harahap, 2013).

Dept to Equity Ratio

Penulis menggunakan dept to equity ratio dalam penelitian ini. Dalam DER terdapat ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada dalam jumlah yang cukup proporsional. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mendapat pendanaan dari pemberi utang, jadi perusahaan tidak mendapat pendapatan dari perusahaannya sendiri. Robert Ang (1997) juga menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai DER menunjukkan jika total hutang lebih besar dibandingkan dengan laba perusahaan, sehingga akan berdampak pada beban perusahaan pihak eksternal ataupun internal perusahaan. berikut adalah rumus dari DER:

$$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

$$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Rasio ini berperan penting dalam mengukur seberapa efektif pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2018).

Return on Equity

Menurut Sutrisno (2001) ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi pemegang saham perusahaan. Menurut Harmono (2009) ROE dapat memberikan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan yang diukur menggunakan profitabilitas perusahaan yang dalam kondisi baik, sehingga akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor. Semakin banyak investasi yang dilakukan oleh investor maka akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Berikut adalah rumus dari ROE :

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Signaling Theory

Teori ini mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud dapat berupa informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Bringham dan Houston (2014), teori sinyal merupakan perilaku manajemen perusahaan, yang bertujuan untuk memberikan panduan kepada investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan. Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pelaporan dapat meningkatkan nilai perusahaannya melalui pelaporan tersebut. Teori sinyal memberikan bukti bahwa informasi yang dimiliki oleh perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan seperti investor. Laporan keuangan yang dapat diandalkan adalah laporan yang memberikan informasi positif sehingga membuat investor semakin tertarik dengan saham perusahaan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Modal Intelektual

Stewart dalam Ulum (2009) menjelaskan bahwa modal intelektual adalah materi intelektual, pengetahuan, informasi, hak pemilik intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang tidak dijelaskan secara langsung dalam laporan keuangan dapat berupa informasi dan sumber pengetahuan yang membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Stewart (2003) mengklasifikasikan modal intelektual menjadi 3 yaitu :

1. Human Capital

human capital mewakili cadangan pengetahuan pribadi dari sebuah organisasi yang diwakili oleh karyawan. Menurut Pulic (1998) *human capital* (VAHU) dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

$$VA = OUT - IN$$

VA : Value added

OUT : Total pendapatan

IN : Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

$$VAHU = VA / HU$$

HU : Gaji dan tunjangan karyawan

2. Structure capital

Mencakup semua pengetahuan non-manusia dalam organisasi. Hal ini termasuk database, bagan organisasi, strategi, rutinitas, dan hal lain yang membuat nilai perusahaan lebih berharga dari pada nilai material. Menurut Pulic (1998) *structure capital* (STVA) dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

$$STVA = SC / VA$$

SC : Structure capital ($SC = VA -$

$HU) / VA$: Value added

3. Customer Capital

Pengetahuan yang melekat dalam saluran pemasaran dan hubungan pelanggan yang dikembangkan oleh organisasi selama proses bisnis. Menurut Pulic (1998) *customers capital* (VACA) dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

$$VACA = VA / CE$$

CE : Total aset - *intangibel assets* / ekuitas

Sehingga diperoleh nilai VAIC yang dihitung dari ketiga komponen tersebut dengan persamaan :

$$VAIC = VAHU + SCVA + VACA$$

Resources Based Theory

Resource Based Theory di pelopori oleh Penrose (1959) dalam Ulum (2009) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah bersifat heterogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap perusahaan. Hal ini akan menimbulkan persaingan kompetitif antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya karena perbedaan kemampuan serta sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Menurut Barney (1991) dalam Manurung (2019) kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keunggulan kompetitifnya merupakan pandangan dari *Resource Based Theory*. Apabila perusahaan tersebut mampu mengelola dan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki, maka perusahaan tersebut mampu meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Keunggulan kompetitif ini akan tercapai apabila perusahaan dapat menerapkan strategi penciptaan nilai yang dimilikinya yang sulit atau bahkan tidak bisa ditiru oleh perusahaan lain (Barney, 1991 dalam Manurung, 2019).

Nilai Perusahaan

Sartono (2010) menyebutkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai penjualan perusahaan sebagai aktivitas operasi. Setiap kelebihan nilai penjualan atas nilai likuidasi adalah nilai organisasi manajemen yang menjalankan bisnis. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung nilai perusahaan menurut Fahmi (2018) :

PBV : *MARKET PRICE PER SHARE/BOOK PRICE PER SHARE*

Hipotesis

H : Ada pengaruh kinerja keuangan dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017- 2019. Dalam penelitian ini metode sampel yang digunakan adalah metode sensus dimana seluruh bagian populasi dijadikan sebagai sampel atau biasa disebut *sampling jenuh* (Sugiyono, 2002). Diperoleh Sebanyak 27 perusahaan *basic industry and chemicals* yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah hasil data yang di peroleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan.

Uji Asumsi Klasik

Jenis uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : Uji Normalitas Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi terdistribusi normal atau tidak normal. Nilai signifikansi uji One Sample Kolmogorov Smirnov apabila diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal.

Uji Autokorelasi Digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam Penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson dan run test.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang digunakan untuk

menjelaskan hubungan antara variabel dependen / respon (Y) dengan dua atau lebih variabel / prediktor independen (X1, X2, ... Xn). Adapun rumus regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

KeteranganY : n :
 N : ilai Perusahaan
 X1 : Kinerja
 KeuanganX2 : Modal
 Intelektuale : Residual (error)

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sendiri. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Jika probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengukur seberapa dalam kemampuan model regresi ini dapat menjelaskan variasi dari variabel bebas. Nilai dari R^2 itu sendiri adalah 0 dan 1.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,985	,230		4,290	,000
CR	-,110	,038	-,347	-2,877	,006
DER	-,191	,071	-,312	-2,691	,009
ROE	7,534	,919	,742	8,200	,000
IC	-,008	,003	-,267	-2,801	,007

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 22

1. Variabel *current ratio* memiliki t hitung 2,877 > t tabel 2,00172 dan nilai signifikansi 0,006 < 0,05. Nilai negatif menunjukkan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel *debt to equity ratio* memiliki t hitung 2,691 > 2,00172 dan nilai signifikansi 0,009 < 0,05. Nilai negatif menunjukkan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Variabel *return on equity* memiliki t hitung $8,200 > 2,00172$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel *intellectual capital* memiliki t hitung $2,801 > 2,012$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Nilai negatif menunjukkan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dinyatakan bahwa IC berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan basic industry and chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
2. *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan basic industry and chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
3. Modal Intelektual berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019
4. Secara simultan kinerja keuangan dan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan terdapat hasil uji yang bernilai negatif disarankan menggunakan Tobin's Q untuk perhitungan pada nilai perusahaan sehingga dimungkinkan akan mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian ini.
2. Bagi perusahaan, diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya faktor modal intelektual sebagai aset tidak berwujud yang dapat menambah nilai perusahaan.
3. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan acuan untuk dasar pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Media Staff Indonesia
- Barney, J. B. 1991. *Firm Resources And Sustained Competitive Advantage*. Journal of Management. 17: 99 – 12.
- Brigham, E.F., Dan J.F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, M. M dan Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-5 Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Harahap, S.S. 2013. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja. GrafindoPersada.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard PendekatanTeori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan : Konsep dan Implementasi*. Malang : UB Press.Kasmir.
2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Manurung, E.A. 2019. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Prasetio, F. 2015. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Pulic, A. 1998. *Measuring the Performance of Intel-lectual Potential in Knowledge Economy*. Paper dipresentasikan di 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.